



Research Article

## Peran Kepemimpinan Islami Dalam Membangun Karakter Siswa di SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih Berbasis Al-Qur'an

Yeni Suryani<sup>1</sup>, Darlina Kartika Rini<sup>2</sup>

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia; [yeninatasya41@gmail.com](mailto:yeninatasya41@gmail.com)
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia; [darlinakartikarini@gmail.com](mailto:darlinakartikarini@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 15, 2025  
Accepted : August 13, 2025

Revised : July 17, 2025  
Available online : September 06, 2025

**How to Cite:** Yeni Suryani, & Darlina Kartika Rini. (2025). The Role of Islamic Leadership in Building Student Character at the Al-Quran-Based SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i3.36>

### The Role of Islamic Leadership in Building Student Character at the Al-Quran-Based SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih

**Abstract.** Leadership plays a strategic role in education, particularly in shaping student character. Amidst the challenges of globalization and the moral crisis gripping society, a leadership model is needed that is not only managerially effective but also capable of instilling noble values, particularly Islamic ones. This study aims to analyze the role of Islamic leadership in building student character at the Quran-based Integrated Islamic School (SIT) Ibnu Moeslim Al-Faqih. Islamic leadership is understood as leadership based on the values of the Quran and Sunnah, with core principles such as khilafah (caliphate), amanah (trust), adl (justice), deliberation (musyawarah), rahmah (compassion), and khidmah (service). Using a qualitative approach with descriptive methods, this study found that Islamic leadership at SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih contributes significantly to student character formation through exemplary leadership, the integration of Quranic values into the curriculum and school life, and the creation of an Islamic school culture. The principal acts as a murabbi (leader) and

muaddib (leader), ensuring that the entire educational process aligns with Islamic teachings. However, challenges such as limited human resources who fully understand Islamic values remain a challenge. The results indicate that the implementation of Islamic leadership is effective in creating a generation that excels academically, possesses noble character, and is socially responsible.

**Keywords:** Islamic Leadership, Character, SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih, Quran, Character Formation

**Abstrak.** Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Di tengah tantangan era globalisasi dan krisis moral yang melanda masyarakat, diperlukan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai luhur, terutama nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Islami dalam membangun karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ibnu Moeslim Al-Faqih yang berbasis Al-Qur'an. Kepemimpinan Islami dipahami sebagai kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, dengan prinsip utama seperti *khilafah*, *amanah*, *adl* (keadilan), *musyawarah*, *rahmah* (kasih sayang), dan *khidmah* (pelayanan). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Islami di SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan pimpinan, integrasi nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan kehidupan sekolah, serta terciptanya budaya sekolah yang Islami. Kepala sekolah berperan sebagai *murabbi* dan *muaddib* yang memastikan seluruh proses pendidikan selaras dengan ajaran Islam. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang sepenuhnya memahami nilai Islami tetap menjadi ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan Islami efektif dalam menciptakan generasi yang unggul akademik, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Islami, Karakter, SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih, Al-Qur'an, Pembentukan Karakter

## PENDAHULUAN

Tugas manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah (khalifatu'llah fil ardi). Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi. Manusia diberi kepercayaan oleh Allah sebagai pengelola dunia yang dihuninya. Berdasar konsep kekhalifahan, maka manusia dituntut memiliki kemampuan dalam menggali dan mengelola dunia, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah (2):30 menegaskan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi sebagai berikut: artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.'" mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya 10 dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.<sup>1</sup> Karena seorang pemimpin merupakan khalifah (pengganti) Allah di muka bumi, maka dia harus bisa berfungsi sebagai kepanjangan tangan-Nya. Allah merupakan Rabb semesta alam, yang berarti dzat yang men-tarbiyah seluruh alam. Tarbiyah berarti

---

<sup>1</sup> Hasep Saputra en Abdul Rahman, "Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no 4 (2024): 13-20.

menumbuhkembangkan menuju kepada kondisi yang lebih baik sekaligus memelihara yang sudah baik. Karena Allah men-tarbiyah seluruh alam, maka seorang pemimpin harus bisa menjadi wasilah bagi tarbiyah Allah tersebut terhadap segenap yang ada di bumi. Jadi, seorang pemimpin harus bisa menjadi murabbiy bagi kehidupan di bumi. Karena tarbiyah adalah pemeliharaan dan peningkatan, maka murabbiy (yang men- tarbiyah) harus benar-benar memahami hakikat dari segala sesuatu yang menjadi obyek tarbiyah (mutarabbiy, yakni alam).

Kepemimpinan merupakan perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (Hemhill and Coons, 1957).<sup>2</sup> Pandangan lain tentang kepemimpinan dikemukakan oleh Tannenbaum et al., (1961), bahwa kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu. Menurut Stogdill (1974), kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi. Rauch dan Behling (1984:46), memandang kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan. Bass and Avolio (1990).<sup>3</sup> memberikan definisi kepemimpinan sebagai suatu interaksi antar anggota suatu kelompok. Pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain daripada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka.

Secara umum karakteristik pendidikan menurut perspektif pendidikan Islam adalah sama dengan karakteristik yang dituntut dalam pendidikan pada umumnya, sebagai mana yang telah diuraikan terdahulu, maksudnya pendidikan Islam tidak menolak semua sifat atau karakteristik yang telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan tersebut, karena apa yang ditawarkan tersebut semuanya sesuai dengan pendidikan Islam, Karakteristik pendidikan Islam juga lebih kepada bagaimana karakteristik yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan katakata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Indonesia sekarang ini sedang menghadapi tantangan besar, yaitu eraglobalisasi total yang terjadi sejak tahun 2020 dengan banyak sekali

mempengaruhi segala pertumbuhan di Indonesia tidak terkecuali pendidikan. Tantangan ini merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat tentu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh<sup>4</sup>. Kepemimpinan kepala

---

<sup>2</sup> Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Polarisasi tahapan kepemimpinan transformatif pendidikan Islam", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no 1 (2019): 55-81.

<sup>3</sup> Sentot Imam Wahjono, "Kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah Muhammadiyah", *Manajemen Bisnis* 1, no 1 (2011): 74-87.

<sup>4</sup> Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", dalam *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 28.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang—undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*

madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemikir, penggerak, dan pengawas yang memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan efektif. Pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003<sup>5</sup>, menekankan fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, termasuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Namun, selama ini pendidikan di Indonesia cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotorik, sehingga muncul kebutuhan untuk pendidikan karakter sebagai solusi atas kelemahan tersebut. Kepala madrasah harus memiliki kompetensi yang mencakup kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial untuk dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Motivasi, penempatan guru sesuai kompetensi, dan pengembangan lingkungan kerja yang kondusif merupakan bagian dari strategi kepemimpinan yang dapat meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter harus berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kepemimpinan Islami sebagai salah satu metode pendidikan dalam Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ibnu Muslih Al-Faqih merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Salah satu fokus utamanya adalah membangun karakter siswa melalui kepemimpinan Islami yang diwujudkan dalam bentuk keteladanan, manajemen sekolah, dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kepemimpinan Islami diterapkan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Krisis moral yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat saat ini menunjukkan urgensi pembangunan karakter sejak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan. Sekolah Islam Terpadu (SIT) menjadi salah satu institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter dalam sistem pendidikannya. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter di sekolah adalah kepemimpinan, khususnya kepemimpinan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam atau *kepemimpinan Islami*. SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an menjadi objek penting untuk diteliti terkait bagaimana implementasi kepemimpinan Islami di sekolah tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Kepemimpinan Islami menekankan nilai keteladanan (*uswah hasanah*), tanggung jawab, amanah, keadilan, dan pelayanan terhadap umat (*servant leadership*). Dalam konteks pendidikan, pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai ini akan memiliki visi untuk mencetak generasi berkarakter kuat, berakhlak mulia,

---

(Bandung: Fokus Media, 2003), 94

<sup>5</sup> Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003", *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

dan berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya sekadar sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi media dalam membangun karakter akhlak serta moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam yang mendasar. Salah satu aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas adalah kepemimpinan Islami yang diterapkan dalam institusi pendidikan.

Kepemimpinan Islami merupakan konsep kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang menekankan prinsip keadilan, amanah, kasih sayang, serta musyawarah dalam pengambilan keputusan. Pemimpin dalam konteks pendidikan tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai teladan bagi seluruh komunitas akademik, khususnya para siswa. Kepemimpinan yang baik tidak hanya membentuk sistem yang efektif tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang kokoh.

SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih, sebagai sekolah berbasis Islam, memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam seluruh aspek kehidupan pendidikan. Dengan menerapkan kepemimpinan Islami, sekolah ini berupaya membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Kepemimpinan yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar dalam pembentukan karakter, akhlak, etika, serta kepemimpinan agar siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif di masyarakat.

Dalam konteks pembentukan karakter siswa, kepemimpinan Islami memiliki peran yang sangat signifikan. Kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an mendorong terbentuknya lingkungan pendidikan yang harmonis, penuh dengan nilai-nilai moral, dan berorientasi pada pembentukan individu yang bertakwa. Melalui penerapan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekolah memiliki peluang besar untuk membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, serta sosial yang seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan Islami berkontribusi dalam membangun karakter siswa di SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan akademik dan sosial siswa. Dengan memahami peran kepemimpinan Islami, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan Islami dalam membentuk karakter siswa.

Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena kepemimpinan yang terjadi di SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih secara sistematis, objektif, dan terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta studi dokumen terkait kebijakan dan kurikulum SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih, dapat diuraikan bahwa penerapan kepemimpinan Islami berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

Hasil menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan Islami, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), keadilan (*adl*), tanggung jawab (*amanah*), dan kasih sayang (*rahmah*), tercermin dalam perilaku kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai *murabbi* (pembimbing) dan *muaddib* (pendidik akhlak), memastikan bahwa setiap kebijakan dan aktivitas sekolah selaras dengan ajaran Islam. Hal ini berdampak langsung pada iklim sekolah yang kondusif dan penuh nilai moral.

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam kurikulum terlihat dalam pendekatan pembelajaran yang mengaitkan ilmu umum dengan pesan-pesan spiritual dan moral. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa tidak hanya mempelajari konsep ilmiah tetapi juga diajak merenungkan kebesaran ciptaan Allah. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain itu, budaya sekolah yang Islami turut memperkuat pembentukan karakter. Adanya kegiatan rutin seperti tilawah Al-Qur'an, tahsin, dan pembiasaan berakhlak mulia dalam interaksi sehari-hari memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa terbiasa dengan norma-norma Islam yang diterapkan secara konsisten, baik dalam lingkungan kelas maupun ekstrakurikuler.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang sepenuhnya memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islami secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, menjaga konsistensi implementasi di tengah dinamika perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan Islami di SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih telah menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter yang kokoh, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islami memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam membangun karakter siswa di SIT Ibnu Moeslim Al-Faqih. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, dengan prinsip utama seperti *khilafah*, *amanah*, *adl*, *musyawarah*, *rahmah*, dan *khidmah*, tidak

hanya menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien secara manajerial, tetapi juga mampu membentuk generasi yang unggul secara akademik, berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Implementasi kepemimpinan Islami di sekolah ini terlihat jelas dalam bentuk keteladanan pimpinan, integrasi nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan kehidupan sekolah sehari-hari, serta terciptanya budaya sekolah yang Islami dan kondusif bagi tumbuhnya karakter yang kokoh. Oleh karena itu, kepemimpinan Islami merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berakhlakul karimah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasep Saputra dan Abdul Rahman, "Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no 4 2024): 13-20.
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Polarisasi tahapan kepemimpinan transformatif pendidikan Islam", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no 1 (2019): 55-81.
- Sentot Imam Wahjono, "Kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah Muhammadiyah", *Manajemen Bisnis* 1, no 1 (2011): 74-87.
- Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", dalam *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 28.
- Sekretariat Negara RI, *Undang—undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 94
- Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003", *Pemerintah Republik Indoensia*, 2003.